

Implementation Of Character-Based Holistic Learning In Learning System At Paud Samudera Kasih Bengkulu City

Penerapan Pembelajaran Holistik Berbasis Karakter Pada Sistem Pembelajaran Di Paud Samudera Kasih Kota Bengkulu

Suci Nurhaliza Putri ¹⁾

¹⁾Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ sucinurhalizatri@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [25 Mei 2024]

Revised [27 Juni 2024]

Accepted [30 Juni 2024]

KEYWORDS

Character-Based Holistic Learning, Learning System.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran holistik berbasis karakter pada sistem pembelajaran di PAUD Samudera Kasih Kota Bengkulu. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun sumber data yakni guru PAUD serta kepala sekolah PAUD Samudra Kasih Kota Bengkulu dan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran holistik berbasis karakter yang digunakan di PAUD. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data mencatat hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan wali murid, mencatat melakukan pengkodean terhadap data sesuai dengan informasi yang diberikan informan, display data menguraikan hasil wawancara dengan guru serta kepala sekolah, dan verifikasi data memikirkan ulang hasil wawancara, meninjau kembali catatan lapangan, memikirkan ulang data observasi dan temuan di lapangan, agar dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan penerapan pembelajaran holistik berbasis karakter pada sistem pembelajaran yang dilakukan atau diterapkan di PAUD Samudra Kasih Kota Bengkulu.

ABSTRACT

This study aims to describe the application of character-based holistic learning in the learning system at PAUD Samudera Kasih in Bengkulu City. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The data collection methods used were interviews, observation and documentation. The data sources are PAUD teachers and the principal of PAUD Samudera Kasih in Bengkulu City and documentation in the form of character-based holistic learning tools used in PAUD. The data analysis techniques used are data reduction, recording the results of interviews with teachers, school principals and parents, taking notes, coding the data according to the information provided by the informant, displaying data explaining the results of interviews with teachers and school principals, and verifying the data, rethinking the results. interviews, reviewing field notes, rethinking observation data and findings in the field, in order to draw conclusions from the results of the research that has been carried out. The results of this research describe the application of character-based holistic learning in the learning system carried out or implemented at PAUD Samudera Kasih in Bengkulu City.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bimbingan atau peran secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkompetensi. Seiring berkembangnya zaman, maka pengaruhnya pasti menerpa seluruh kehidupan manusia. Berbagai fenomena ataupun masalah pastinya berdatangan nantinya. Dalam pendidikan banyak hal yang dipelajari, diantaranya ialah kemampuan berpikir kritis, memecahkan permasalahan, meningkatkan kualitas diri, hingga menciptakan kesempatan atau peluang kerja yang lebih baik. Pentingnya pendidikan tidak bisa disepelekan dan mestinya ditanamkan sejak dini. (Yasir, 2022:125).

Pengertian pendidikan anak usia dini sebagaimana yang termaktub dalam Undang undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Batasan lain mengenai usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu antara usia 0 – 8 tahun (Amin, 2021:3).

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan adalah aspek perkembangan pendidikan moral. Pentingnya pendidikan moral dalam pembelajaran pada siswa untuk saat ini perlu ditingkatkan di setiap sekolah.

Pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Indonesian Heritage Foundation (IHF) merupakan salah satu usaha pembentukan karakter yang menawarkan pendidikan karakter dalam setting sekolah

dengan pendekatan holistik yang berdasar pada nilai yang terangkum dalam sembilan (9) pilar karakter. Model pembelajaran pendidikan karakter yang diterapkan yakni Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK). Menurut Megawangi dan Dina pada model PHBK menggunakan kurikulum Holistik Berbasis Karakter, yaitu kurikulum terpadu yang menyentuh semua aspek kebutuhan anak yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh dimensi manusia (Faujiah, 2018:175).

Salah satu Taman Kanak-kanak yang menerapkan model pembelajaran holistik berbasis karakter adalah PAUD Samudera Kasih. Berdasarkan observasi yang dilakukan di PAUD Samudera Kasih, peneliti menemukan suatu sistem pembelajaran yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Di PAUD Samudera Kasih ini menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang baik untuk menanamkan pembelajaran holistik berbasis karakter ke-9 pilar tersebut kepada siswa-siswinya.

Salah satu yang menarik dari keseluruhan pembelajaran berbasis holistik berbasis karakter tersebut adalah percaya diri anak-anaknya yang terlihat sangat baik. Keberhasilan dari pembelajaran holistik berbasis karakter tersebut sangat terlihat di anak-anak Kelompok B. Dimana anak-anak PAUD Samudera Kasih Kelompok B ini sangat mudah berinteraksi dengan peneliti yang baru saja mereka kenal. Saat pembelajaran mereka sangat antusias untuk mendengarkan apa yang akan guru sampaikan. Mereka selalu antusias jika diminta untuk memimpin barisan, memimpin do'a, dan mencontohkan hal-hal lainnya didepan kelas. Namun keberhasilan ini belum terlihat pada siswa-siswi PAUD dan Kelompok A PAUD Samudera Kasih. Masih terdapat beberapa anak yang sangat menutup diri, merasa malu dan tidak berani, dan tidak mampu berfikir secara mandiri.

Melalui model pembelajaran holistik berbasis karakter dan pembiasaan ini maka siswa-siswi yang sebelumnya masih ada yang tidak percaya diri akan terlihat perkembangannya saat mereka sudah berada di Kelompok B. Karena memang pembiasaan-pembiasaan nilai luhur 9 pilar karakter ini dirasa sangat berhasil diterapkan di masa-masa anak usia dini. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana cara PAUD Samudera Kasih menerapkan nilai luhur 9 pilar karakter ini kepada para siswa-siswinya, sehingga dari ke 9 nilai bisa berhasil semuanya di tanamkan ke siswa-siswinya.

LANDASAN TEORI

Pengertian 9 Pilar Karakter Indonesia Heritage Foundation (IHF) merupakan yayasan yang didirikan pada tahun 2000 yang bergerak dalam bidang Character Building (Pendidikan Karakter). Visi IHF "Membangun Bangsa Berkarakter" melalui pengkajian, pengembangan, dan pendidikan 9 pilar karakter. Indonesia Heritage Foundation (IHF) berkontribusi dalam penguatan karakter dengan gagasan ikoniknya "Pendidikan Holistik Berbasis Karakter" (character-based holistic education). Tujuan model pendidikan ini adalah membangun manusia holistik/utuh (whole person) yang cakap dalam menghadapi dunia yang penuh tantangan dan cepat berubah, serta mempunyai kesadaran emosional dan spiritual bahwa dirinya adalah bagian dari keseluruhan (the person within a whole) (Kartikowati & Zubaedi, 2020).

Model pendidikan Holistik Berbasis Karakter adalah model pendidikan yang tidak hanya memberikan rasa aman untuk anak, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menstimulasi suasana belajar untuk anak (Kartikowati & Zubaedi, 2020) Indonesia Heritage Foundation (IHF) mengembangkan konsep pendidikan 9 pilar karakter yang diharapkan dapat menjadikan siswa yang cinta damai, tanggung jawab, jujur, dan serangkaian akhlak mulia lainnya. 9 Pilar Karakter adalah sebuah konsep fondasi 6 manusia berkarakter, cerdas, dan kreatif, yang setiap pilarnya terdiri atas kumpulan nilai-nilai karakter sejenis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajar, 2018: 1). Penelitian ini berupa penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian Penerapan Pembelajaran Holistik Berbasis Karakter di PAUD Samudra Kasih

Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran holistik berbasis karakter pada system pembelajaran di PAUD Samudra Kasih Kota Bengkulu. Selanjutnya dari penelitian lapangan, berdasarkan hasil wawancara dan observasi di peroleh data wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru beserta kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa pendidikan holistik berbasis karakter adalah pembelajaran yang menitik beratkan ke semua aspek dalam bidang pendidikan terutama karakter akhlak anak yang harus dibiasakan disekolah maupun dirumah dalam hal bertutur kata yang baik, mengucapkan salam, berbuat baik terhadap yang membutuhkan, dan masih banyak lagi yang harus dipahami oleh anak untuk membentuk pribadi yang baik. Pendidikan holistik berbasis karakter mulai diterapkan di PAUD Samudra Kasih pada tahun 2018 dimana guru-guru mulai mengikuti pelatihan yang diadakan oleh IHF.

PAUD Samudra Kasih memilih menerapkan pendidikan holistik berbasis karakter dan yang melatar belakangi penerapan ini karena melihat pengaruh pergaulan yang ada dilingkungan sekitar anak, mulai dari pengaruh HP, pergaulan anak dengan anak yang lebih besar dari mereka, dan pengaruh lingkungan yang berkata kasar. Karna dimasa usia dini karakter anak masih bisa dibentuk dan diarahkan kepada perilaku yang lebih baik untuk perkembangan anak dimasa depan.

Pelaksanaan pembelajaran holistik berbasis karakter di PAUD Samudra Kasih dilaksanakan menggunakan 9 pilah karakter dari IHF, yang menggunakan buku 9 pilar dan langsung pada penerapan kegiatan yang ada didalam buku 9 pilar. Pembiasaan ini yang selalu dilakukan oleh PAUD Samudra Kasih untuk anak-anak didik mereka.

Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran holistik berbasis karakter di PAUD Samudra Kasih hampir sama dengan media yang digunakan pada umumnya, hanya ada perbedaan mereka menggunakan modul/buku 9 pilar dari IHF.

Faktor pendukung terlaksananya pembelajaran adalah buku 9 pilar itu sendiri sedangkan faktor penghambatnya kurangnya modul 9 pilar yang akan dilaksanakan kepada anak-anak, dan memberikan pemahaman kepada orang tua murid bahwasanya kegiatan disekolah menggunakan buku 9 pilar tersebut. Pembelajaran holistik berbasis karakter ini efektif dalam pembelajaran dimana anak-anak dapat memahami pembiasaan yang dilakukan disekolah, mulai dari sopan santun, kemandirian anak, dan masih banyak lagi. Walaupun untuk kegiatan ini masih banyak kekurangannya.

Pembahasan

Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) adalah pendidikan yang mengembangkan semua dimensi manusia, tidak hanya kemampuan akademik, tetapi juga fisik, emosional, spiritual, kreativitas, dan aspek kecerdasan majemuk lainnya secara holistik dan seimbang melalui pengembangan 9 Pilar Karakter (cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian, kejujuran, amanah dan diplomatis, hormat dan santun, kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penerapan pelaksanaan pembelajaran holistik berbasis karakter di PAUD Samudra Kasih peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran holistik berbasis karakter di PAUD Samudra Kasih dilaksanakan menggunakan 9 pilah karakter dari IHF, yang menggunakan buku 9 pilar dan langsung pada penerapan kegiatan yang ada didalam buku 9 pilar. Pembiasaan ini yang selalu dilakukan oleh guru PAUD Samudra Kasih untuk anak-anak didik mereka.

Penerapan 9 pilar karakter di PAUD Samudra Kasih

1. Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaannya

Anak harus saling menyayangi, menghargai semua ciptaan Tuhan. sikap penerapan pelaksanaan sholat dhuha dipagi hari dan melaksanakan giat bersih terhadap lingkungan, menghargai tanaman dan tumbuhan dengan menyiram tanaman dan merawat hewan peliharaan.

2. Mandiri Disiplin dan Tanggung Jawab

Anak datang sekolah dengan mandiri, memasang sepatu dan meletakkannya dirak sepatunya, datang sekolah disiplin tepat waktu dan bertanggung jawab jika selesai melaksanakan kegiatan dikelas.

3. Jujur, Amanah, dan Berkata Bijak

Anak diajarkan bahwa kejujuran itu sangat penting disekolah maupun dirumah, jika temannya meminta tolong, jadi anak harus saling membantu karena itu jujur dan amanah dan kata-kata juga harus berkata bijak tidak boleh kasar sesama teman.

4. Hormat, Santun, Pendengar yang Baik

Anak saling menghormati sesama teman-temannya, guru-guru, santun dan jika guru memberikan

- cerita atau pemahaman tentang tema, mereka harus jadi pendengar yang baik
5. Dermawan, Suka Menolong Dan Bekerja Sama
Anak diajarkan untuk bersikap dermawan, melalui program seperti pergi ke panti asuhan untuk memberikan sumbangan baju-baju bekas atau sembako., dan suka menolong tetangga-tetangga di samping dekat rumah agar datang kesekolah untuk memberikan sembako dan bekerjasama terhadap teman-teman jika terjadi permasalahan dan pada saat ada kegiatan.
 6. Percaya Diri, Kreatif dan Bertanggung Jawab
Percaya diri terdapat dikelas, ketika melaksanakan kegiatan, anak-anak disuruh maju kedepan dan kita sampaikan terima kasih telah percaya diri, sehingga mereka semangat dengan kata-kata yang bagus. Kreatif disini anak-anak bisa berfikir kritis yaitu dengan kreativitas mereka masing-masing dan pantang menyerah mereka melaksanakan tugas-tugasnya kegiatannya dengan selesai. Disamping kepada anak-anak jangan sampai pantang menyerah dan terus-menerus.
 7. Pemimpin Yang Baik Dan Adil
Peserta didik dikelas pastinya ada pemimpin, memilih anak-anak yang memang berani dan adil kepada teman-temannya juga bisa menyampaikan.
 8. Baik Dan Rendah Hati
Baik dan rendah hati terhadap sesama, tidak boleh sombong, iri hati dikelas, saling lemah lembut saat berbicara dikelas.
 9. Toleran Cinta Damai dan Bersatu
Anak-anak bersama-sama bisa saling toleransi walaupun berbeda-beda agama, berbeda kulitnya, harus cinta damai walaupun mereka juga tidak sama lingkungannya, ada yang kaya ada yang miskin tetap diajarkan tetap bersatu tidak membedakan walaupun satu kelas mereka beda dari lingkungannya dari bentuk badannya, jadi mereka diajarkan untuk saling toleransi.

Jadi 9 pilar karakter ini saling satu menyatu, jika tidak diterapkan 9 pilar karakter ini mereka tidak akan mengetahui apa yang terdapat dalam 9 pilar karakter orang tua mungkin belum banyak wawasan tentang sopan santun yang ada disekolah. Oleh karena itu kita sebagai guru kita yang harus membimbing dan membina anak-anak disekolah.

Hal ini juga dibahas oleh Faujiah (2018:170-171) Strategi penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan sesuai dengan pedoman penguatan pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kemendiknas:

- a. Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas
Menciptakan sekolah yang aman, nyaman, dan disiplin sangatlah penting agar siswa dapat mencapai prestasi yang terbaik dan guru dapat menampilkan kinerja yang baik. Sekolah yang aman, nyaman, dan disiplin adalah sekolah dimana semua pihak terkait di sekolah bebas dari rasa takut, kondusif untuk belajar, atau hubungan semua pihak terkait di sekolah lebih positif.
- b. Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah
Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah dengan melakukan pembiasaan nilai-nilai utama, yang tercermin dalam tata tertib siswa, dengan keteladanan dari guru yang tercermin dalam kode etik guru, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, serta pemberdayaan manajemen dan tata sekolah.
- c. Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya masyarakat.
Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya masyarakat dilakukan melalui keteladanan tokoh masyarakat, pembiasaan nilai di lingkungan masyarakat, pembinaan dan pengembangan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta penegakan aturan yang berlaku. Orang yang memiliki karakter yang baik dalam masyarakat adalah orang yang tidak mengganggu tetangganya. Selain itu karakter yang baik dalam bertetangga sangat dianjurkan dalam ajaran Islam, khususnya selalu berbuat baik kepada tetangga.

Penerapan pendidikan karakter juga dilakukan dengan kurikulum pendidikan karakter yang secara eksplisit dijalankan. Metode yang dilakukan oleh IHF dalam salah satu metode eksplisit yaitu pengajaran 9 pilar karakter adalah dengan menggunakan kurikulum 9 pilar yang harus diberikan sepanjang tahun selama anak-anak di kelas. Sebelum kelas dimulai, anak-anak diberikan refleksi pilar selama 15 menit sampai 20 menit yang tema pilarnya bergantian selama kira-kira 3 minggu. Anak-anak dikondisikan untuk mengerti secara jelas apa arti setiap pilar, bagaimana menimbulkan perasaan cinta terhadap nilai pilar yang sedang diajarkan, dan bagaimana mempraktikkannya.

Khusus kurikulum 9 pilar karakter, pola pengajarannya adalah student active learning dimana anak dilibatkan aktif dalam aktifitas. Guru lebih diikankan untuk bertanya kepada anak, dan anak lebih aktif untuk memberikan jawaban dan komentar. Kurikulum yang diberikan disusun sedemikian rupa agar anak-anak menyukai, yaitu dengan diskusi terbuka, bermain, bernyanyi, membaca buku-buku cerita, dan latihan-latihan dalam tindakan nyata. Untuk kurikulum 9 pilar karakter ini dilengkapi sekitar 120 cerita

anak yang terbagi sesuai dengan tema pilar, dan Lembar Kerja Siswa yang menarik. Penggunaan buku cerita ini sangat disarankan karena dapat menumbuhkan rasa kecintaan anak terhadap kebajikan.

Dengan menerapkan metode pendidikan secara eksplisit ini, ternyata anak-anak dapat dengan mudah mengerti, merasakan, dan menerapkan perilaku yang berkarakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain penerapan kurikulum yang dilakukan secara eksplisit seperti di atas, penerapan 9 pilar karakter juga dilaksanakan dengan metode co-parenting atau bekerja sama dengan orang tua murid. Orang tua harus menjadi partner dalam membentuk karakter anak, bahkan mempunyai peran utama. Sekolah yang menjalankan pendidikan karakter harus mempunyai rencana jelas tentang kegiatan yang dapat dilakukan bersama orang tua agar pembentukan karakter anak dapat terwujud.

Sekolah dapat mengadakan seminar atau workshop untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan melibatkan mereka dalam kegiatan pendidikan karakter. Parenting merupakan kegiatan pembimbingan yang diberikan kepada orang tua agar memiliki kemampuan dalam mendiagnosa masalah tumbuh kembang anak serta agar memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah masalah tersebut (Wiyani, 2019-96). Dalam metode co-parenting, keluarga adalah tempat pertama dan utama dimana seorang anak akan dididik dan dibesarkan. Segala perilaku orang tua dan pola asuh yang dilakukan dalam keluarga pasti akan berpengaruh dalam pembentukan kepribadian atau karakter seorang anak.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, strategi internalisasi nilai-nilai karakter dilakukan dengan metode pembiasaan. Sebagai bagian dari pendidikan moral mereka, memerlukan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan yang baik, banyak praktik dalam hal menjadi orang yang baik. Hal ini berarti pengalaman yang diulangi dalam melakukan apa yang membantu, apa yang jujur, ramah, dan apa yang adil. Oleh karena itu, kebiasaan baik yang terbentuk akan bermanfaat bagi diri mereka sendiri bahkan ketika mereka menghadapi situasi yang berat. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guru menyisipkan poin-poin dari kesembilan pilar tersebut ke dalam pembelajaran anak-anak sehari-hari.

Penerapan kesatu pilar cinta Allah dan segenap ciptaanNya diwujudkan dengan melaksanakan kegiatan sholat shubuh dan dhuhr secara berjamaah, hafalan surat pendek, menyayangi teman yang diwujudkan dengan membantu teman yang sedang kesulitan, membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain. Penerapan pilar kedua kemandirian terhadap anak dengan membiasakan anak melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain, misalkan makan dan minum sendiri, menyelesaikan tugas dari guru secara mandiri, dan lain-lain. Pada pilar disiplin anak agar membiasakan terhadap peraturan yang diberlakukan, misalkan masuk kelas dengan tepat waktu dan tertib dalam mengerjakan tugas dari guru. Pilar tanggung jawab bisa dilakukan dengan pembiasaan melaksanakan piket seperti membuang sampah. Penerapan pilar ketiga jujur dilakukan dengan bagaimana anak memahami konsep kejujuran, dapat dilakukan dengan guru memperlihatkan gambar tentang tindakan anak yang mencerminkan kejujuran dan kebohongan kemudian diskusikan. Pilar amanah ini dapat diterapkan melalui sikap anak dalam menyampaikan pesan yang diberikan guru kepada orang tuanya.

Penerapan pilar keempat hormat dan santun dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menghargai pendapat sesama dan mentaati perintah guru, membiasakan anak-anak dididik mampu memposisikan dirinya baik dengan teman sebaya, dan selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sopan kepada guru-gurunya. Penerapan nilai karakter pendengar yang baik bukanlah hal yang mudah apalagi seorang anak-anak. Nilai karakter dapat dilakukan dengan membuat kesepakatan sebelum pembelajaran untuk mendengarkan apa yang akan guru bicarakan. Dalam pilar kelima, penerapan sikap dermawan dan suka menolong dapat dilakukan dengan mengajarkan keteladanan dengan cara berbagi bekal makanan dan membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan. Sedangkan sikap kerjasama bisa dilakukan dengan menginstruksikan anak untuk bersama-sama membereskan permainan yang telah digunakan. Penerapan pilar keenam yaitu sikap percaya diri dapat ditumbuhkan dengan membiasakan memberikan pujian kepada anak setiap anak berbuat kebaikan. Sikap kreatif dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan tertentu dengan kegiatan di kelas, misalnya kegiatan di sentra imajinasi, seni kreasi, rancang bangun, dan lain-lain. Selanjutnya penerapan sikap pekerja keras dapat dilakukan dengan cara memotivasi anak dan memberikan semangat. Dalam pilar ketujuh, yaitu sikap kepemimpinan dan berlaku adil. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak untuk memimpin berdoa secara bergantian. Berlaku adil dengan cara mencontohkan, misalnya membagi sesuatu sama rata dan tidak mengambil antrian orang lain.

Selanjutnya pilar kedelapan yaitu tentang baik dan rendah hati dapat dilakukan dengan membiasakan anak bermain berpasangan untuk sosialisasi, memberikan konsekuensi atas suatu tindakan, menonton film dengan pesan moral, dan menumbuhkan keyakinan pada anak tentang berbuat kebaikan. Pilar kesembilan yaitu toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Sikap ini dapat dilakukan dengan membiasakan anak bermain bersama atau berkelompok sehingga anak terlibat bersama, anak dapat bermain bergantian dan bersabar, dan membiasakan anak untuk meminta maaf ketika bersalah dan mau memaafkan ketika ada yang meminta maaf.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Penerapan Pembelajaran Holistik Berbasis Karakter Di PAUD Samudra Kasih, dapat disimpulkan bahwa setiap manusia dapat menjadi insan berkarakter, cerdas, kreatif, pembelajaran sejati serta dapat menemukan identitas, makna dan tujuan dalam hidup. Pendidikan Holistik Berbasis Karakter memiliki khas yaitu dengan menekankan 9 Pilar karakter dan menggunakan media buku karakter 9 Pilar, dan buku-buku cerita beragam karakter, CD, Boneka Tangan, APE dan Modul PHBK.

Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) dapat membantu guru dalam pembelajaran sehari-hari dan mempermudah pelaksanaan pembelajaran karena ada panduan khusus, jadwal kegiatan sesuai dengan panduan yang ada. Dan model ini dapat diterima oleh anak-anak dengan bisa dilihat dari kebiasaan sehari-harinya, mereka mengikuti semua aturan yang ada, walaupun masih ada beberapa anak yang belum bisa mengikuti, namun ada usaha untuk berubah..Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pada proses penerapan model ini ada perubahan pada sikap disiplin jadi lebih berkembang. Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter ini dapat mengembangkan sikap disiplin. Perubahan sikap tersebut tidak terlepas dari adanya unsur-unsur peraturan, pembiasaan, penghargaan, bimbingan, pengawasan dan konsistensi dalam penerapan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter.

Saran

1. Bagi lembaga agar lebih mengoptimalkan dalam penerapan pembelajaran Sembilan pilar karakter, dengan tujuan agar dapat menjadi bekal anak dalam menjalankan proses pembelajaran dijenjang pendidikan selanjutnya maupun dimasa depan.
2. Bagi pendidik agar semua guru dan seluruh tenaga kependidikan dapat terlibat dalam mengajarkan dan memberikan contoh karakter yang baik pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajri Faujiah dkk, 2018 "Pengembangan Karakter Anak di Indonesia Heritage Foundation (IHF) Depok, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 1.
- Fauziddin, Moh & Mufarizzudin. 2018. Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education. Universitas Pahlawan Tuanku: Tambusai
- <http://lmpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2039> dalam artikelnya Drs. Johari Efendi, M.Pd (Widyaiswara Madya LPMP Aceh) email: johari.efendi@yahoo.co.id.
- Kartikowati, E., & Zubaedi. (2020). Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya.
- Novan Ardy Wiyani, 2018 "Manajemen Perilaku Ketidakmandirian SosialEmosi Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah XIV Kedungwuluh Purwokerto, Jurnal ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Vol. 6 No. 1.
- Ratna Megawangi, 2017 "Menyemai Benih Karakter, Jakarta: Indonesian Heritage Foundation Heritage, ,
- Robiatul Adawiyah, 2023, Pengembangan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Kaduagung Tengah Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak, Jurnal Aksioma Al-Asas.
- Rukajat. 2018. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Budi Utama.
- usanti, Nita, dkk. 2022. Penerapan Model Pendidikan Holistik Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa TK Amalia Palembang. UIN Raden Fatah: Palembang : 2022
- Sugiyono. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 22 edition. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Amin, dkk. Pentingnya Pendidikan Anak di Usia Dini. Universitas Muhammadiyah: Jakarta
- Yasir, Muhammad. 2022. Peran Pentingnya Pendidikan Dalam Perubahan Sosial di Masyarakat. Universitas Lambung Mangkurat: Banjarmasin